

## **Efektivitas Konseling Berbasis Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar di SD Gunung Sari II**

<sup>K</sup> Muh. Saleh<sup>1</sup>, Asriawati<sup>2</sup>, Sainuddin<sup>3</sup>, Nur Rahma K<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

<sup>1234</sup> Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): Muh. Saleh@Poltekkes-mks.ac.id

### **ABSTRAK**

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih cukup tinggi, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling dengan metode demonstrasi cara menyikat gigi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Negeri Gunung Sari II. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Pre-test and Post-test One Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa kelas IV, V, dan VI yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan konseling dengan metode demonstrasi. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan siswa setelah diberikan konseling dengan metode demonstrasi. Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan cukup (58%) dan keterampilan cukup (56%). Setelah penyuluhan, mayoritas siswa meningkat pada kategori baik (84% untuk pengetahuan dan lebih dari 70% untuk keterampilan). Konseling dengan metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa, serta dapat dijadikan strategi edukasi kesehatan gigi di sekolah melalui program UKGS dengan dukungan guru dan orang tua.

Kata kunci : Konseling; metode demonstrasi; pengetahuan; keterampilan; menyikat gigi

### ***The Effectiveness of Demonstration-Based Counseling in Improving Knowledge and Tooth Brushing Skills Among Elementary School Students at Gunung Sari II***

### **ABSTRACT**

*Dental and oral health problems in elementary school children are still quite high, one of which is caused by the lack of knowledge and skills of proper tooth brushing. This study aims to determine the effectiveness of counseling with a demonstration method on how to brush teeth in improving knowledge and skills of tooth brushing in Gunung Sari II Elementary School students. The type of research used is a Quasi Experiment with a Pre-test and Post-test One Group Design. The sample of the study was 55 students in grades IV, V, and VI who were taken using a total sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire on knowledge and skills of tooth brushing before and after counseling with the demonstration method. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed a significant increase in students' knowledge and skills after counseling with the demonstration method. Before the counseling, most students were in the category of sufficient knowledge (58%) and sufficient skills (56%). After the counseling, most students improved to the good category (84% for knowledge and more than 70% for skills). Counseling using the demonstration method has proven effective in improving students' knowledge and skills in brushing their teeth, and can be used as a dental health education strategy in schools through the UKGS program with the support of teachers and parents.*

*Keywords : Counseling; demonstration method; knowledge; skills; tooth brushing*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berkontribusi terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan sosial. Menurut

World Health Organization (WHO), sekitar 60–90% anak-anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami masalah gigi berlubang, yang dapat mengganggu fungsi makan, bicara, dan interaksi sosial anak. (Rahmi et al., 2023). Masalah ini tidak

hanya berdampak fisik, tetapi juga psikologis, seperti menurunnya rasa percaya diri dan prestasi belajar. Edukasi kesehatan gigi melalui UKGS dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menyikat gigi secara baik dan benar. (Abdullah, 2019).

Di Indonesia, prevalensi masalah gigi dan mulut masih tergolong tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2018, sebanyak 45,3% penduduk mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit, dan hanya 10,2% yang mendapatkan layanan dari tenaga medis gigi. (Riskesdas, 2019). Pada anak usia 5–9 tahun, prevalensi karies mencapai 92,7%, sedangkan pada usia 10–14 tahun sebesar 89,5%. (Riskesdas, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar. (Yuniarly *et al.*, 2023). Faktor perilaku, seperti kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat dan kurangnya edukasi, menjadi pemicu utama timbulnya karies gigi pada anak. (Tara, 2024).

SD Negeri Gunung Sari II Makassar, observasi awal menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi, hasilnya belum optimal. Kurangnya perhatian dari guru dan pihak sekolah, serta metode penyuluhan yang kurang menarik, menjadi faktor penghambat efektivitas edukasi. (Ngatemi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Metode demonstrasi dianggap sebagai strategi yang efektif karena melibatkan visualisasi langsung dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Mardelita, 2023). Demonstrasi memungkinkan anak untuk melihat dan meniru secara langsung teknik menyikat gigi yang benar, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. (Larasati *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

menyikat gigi secara signifikan. Ngatemi *et al.* (2021) membuktikan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi efektif menurunkan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini. Sulistiani & Hanum (2020) juga menemukan bahwa ceramah disertai demonstrasi virtual mampu meningkatkan pengetahuan menyikat gigi secara bermakna. Sementara itu, Mardelita (2023) menunjukkan bahwa metode simulasi dan demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyikat gigi siswa SD. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan media edukatif seperti phantom gigi dan video animasi secara bersamaan dalam satu pendekatan konseling. Penelitian oleh Luasiani *et al.* (2022) juga menekankan bahwa konseling yang disertai praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja.

Dengan mempertimbangkan urgensi masalah dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan metode demonstrasi dengan media phantom dan video animasi sebagai strategi konseling yang lebih menarik dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya menasar aspek kognitif, tetapi juga psikomotorik anak dalam praktik menyikat gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling dengan metode demonstrasi cara menyikat gigi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak SD di SD Negeri Gunung Sari II.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan rancangan pretest and posttest one group design. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Negeri Gunung Sari II. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025 di Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17,

Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 134 orang. Sampel penelitian sebanyak 55 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi: (1) siswa hadir pada saat pelaksanaan pretest dan posttest, (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian intervensi, dan (3) mendapatkan izin orang tua/wali. Teknik purposive sampling dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria untuk mengikuti intervensi secara lengkap, sehingga penggunaan istilah total sampling tidak tepat.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan menyikat gigi yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner dan observasi keterampilan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak sekolah berupa jumlah siswa dan data absensi kelas.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan pretest dan posttest menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif.

Pelaksanaan demonstrasi menggunakan alat bantu berupa phantom gigi, sikat gigi anak, dan media video animasi sebagai bahan edukasi visual. Keabsahan data dijaga melalui prosedur etika penelitian termasuk informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden. Validitas instrumen diuji melalui uji coba terbatas sebelum digunakan dalam penelitian. Seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan intervensi, hingga analisis dan pelaporan hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek terdiri dari 55 siswa SD Negeri Gunung Sari II yang berasal dari kelas IV, V, dan VI. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 28 siswa (51%) adalah laki-laki dan 27 siswa (49%) perempuan. Rentang usia responden berkisar antara 9 hingga 14 tahun, dengan mayoritas berada pada usia 10 hingga 12 tahun. Karakteristik ini menunjukkan bahwa subjek berada pada tahap perkembangan yang sesuai untuk menerima intervensi edukatif berbasis praktik seperti konseling dengan metode demonstrasi.

Tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum perlakuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (58%) dan kurang (32%), sementara hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan konseling dengan metode demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan, dengan 84% siswa berada pada kategori pengetahuan baik, 12% cukup, dan hanya 4% kurang. Hal serupa terjadi pada keterampilan menyikat gigi, di mana sebelum perlakuan sebanyak 56% siswa berada pada kategori cukup dan 33% pada kategori kurang, sedangkan setelah perlakuan, 85% siswa menunjukkan keterampilan menyikat gigi yang baik.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menganalisis perbedaan antara pre-test dan post-test karena data tidak terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai  $Z = -6.428$  untuk pengetahuan dan  $Z = -6.281$  untuk keterampilan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.000. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa. Penelitian ini tidak menggunakan analisis multivariat karena desain yang digunakan adalah pretest-posttest one

group design tanpa melibatkan variabel perancu secara simultan. Namun, variabel seperti usia, jenis kelamin, dan kelas telah diperhatikan dalam analisis deskriptif untuk memastikan homogenitas subjek.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menjawab rumusan masalah dan tujuan yang telah dinyatakan sebelumnya, yaitu membuktikan efektivitas metode demonstrasi sebagai strategi edukatif dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kelas	Umur	Frekuensi	Percentase (%)
Kelas 4	9	6	10%
	10	10	18%
	11	2	4%
Kelas 5	10	7	13%
	11	10	18%
	12	2	4%
Kelas 6	13	1	2%
	11	8	14%
	12	7	13%
	13	1	2%
Total	14	1	2%
		55	100%

Berdasarkan table 2 di atas diperoleh data kelas 4 sebanyak 6 siswa (11%) berumur 9 tahun, 10 siswa (18%) responden berumur 10 tahun, 2 siswa (4%) responden berumur 11 tahun, kemudian kelas 5 sebanyak 7 siswa (13%) responden berumur 10 tahun , sebanyak 10 siswa (18%) responden 11

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase (%)
Laki-laki	28	51%
Perempuan	27	49%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa sebanyak 28 siswa (51%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 27 siswa (49%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.  
Distribusi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Konseling

Kategori	Pre-test	Percentase(%)	Post-test	Percentase(%)
Baik	5	10%	46	84%
Cukup	32	58%	7	12%
Kurang	18	32%	2	4%
Total	55	100%	55	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilakukan konseling metode demonstrasi (*pre-test*) sebanyak 18 siswa (32%) dengan kategori kurang, kategori cukup sebanyak 32 siswa (58%), dan 5 siswa (10%) dengan kategori baik. Sedangkan diatas diperoleh hasil

tahun, sebanyak 2 siswa (4%) responden 12 tahun, dan sebanyak 1 responden (2%) berusia 13 tahun dan untuk kelas 6 sebanyak 8 siswa (14%) responden berumur 11 tahun , sebanyak 7 siswa (13%) responden 12 tahun, sebanyak 1 siswa (2%) responden 13 tahun, dan sebanyak 1 responden (2%) berusia 14 tahun

pengetahuan setelah dilakukan konseling metode demonstrasi (*post-test*) sebanyak 46 siswa (84%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 7 siswa (12%), dan 2 siswa (4%) dengan kategori kurang

Tabel 4.

Distribusi Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Konseling

Kategori	Pre-test	Persentase(%)	Post-test	Persentase (%)
Baik	6	11%	47	85%
Cukup	31	56%	5	10%
Kurang	18	33%	3	5%
Total	55	100%	55	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil keterampilan sebelum dilakukan (*pre-test*) sebanyak 18 siswa (33%) dengan kategori kurang, kategori cukup sebanyak 31 siswa (56%), dan 6 siswa (11%) dengan kategori baik. Sedangkan diatas diperoleh hasil keterampilan setelah dilakukan konseling dengan metode demonstrasi (*post-test*) 47 sebanyak siswa (85%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 5 siswa (10%) dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (5%).

Tabel 5.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Z	Asymp. Sig
Value		
Pengetahuan	-6.428	0.000
Keterampilan	-6.281	0.000

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Pengetahuan diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan menyikat gigi untuk *Pre Test* dan *Post Test*. Sehingga dapat disimpulkan konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sedangkan Hasil uji Pre-test dan Post-test Keterampilan diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan kesehatan gigi untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*. Sehingga dapat disimpulkan konseling menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

## PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan konseling dengan metode demonstrasi menunjukkan bahwa pendekatan visual dan praktik langsung mampu memperkuat pemahaman konsep menyikat gigi yang benar. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung memiliki gaya belajar konkret, sehingga metode yang melibatkan pengamatan dan partisipasi aktif lebih mudah diterima dan diingat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ginting (2018) dalam Larasati et al. (2021) yang menyatakan bahwa demonstrasi memberikan pemahaman yang lebih jelas dan nyata terhadap suatu proses.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji efektivitas metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan gigi. Misalnya, penelitian Sulistiani dan Hanum (2020) menunjukkan bahwa ceramah yang disertai demonstrasi virtual meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Larasati et al. (2021) juga menemukan bahwa penggunaan alat peraga seperti phantom efektif meningkatkan pengetahuan personal hygiene anak. Demikian pula, Mardelita dan Nasrah (2024) membuktikan bahwa simulasi dan demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa.

Namun, penelitian-penelitian terdahulu tersebut umumnya menggunakan demonstrasi dengan satu jenis media saja, seperti demonstrasi tradisional, phantom, atau demonstrasi virtual. Belum ada penelitian yang secara simultan menggabungkan beberapa media edukasi—yaitu phantom gigi dan video animasi—dalam satu rangkaian konseling demonstratif seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Perbedaan ini memberikan nilai tambah karena kombinasi media

visual dan praktik langsung secara bersamaan dapat memperkuat proses internalisasi konsep dan keterampilan menyikat gigi.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan, sedangkan penelitian ini secara eksplisit mengukur dua aspek sekaligus, yaitu pengetahuan dan keterampilan psikomotorik menyikat gigi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, posisi penelitian ini dapat dianggap memberikan kontribusi baru (novelty) dalam konteks intervensi pendidikan kesehatan gigi pada anak sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan observasi awal di SD Gunung Sari II, di mana penyuluhan sebelumnya belum memberikan hasil optimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya variasi media, metode edukasi yang monoton, serta minimnya keterlibatan siswa. Intervensi demonstrasi yang diterapkan dalam penelitian ini mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar langsung dan menarik bagi siswa.

Keterampilan siswa dalam menyikat gigi juga meningkat signifikan setelah intervensi. Demonstrasi yang disertai praktik langsung memungkinkan siswa meniru gerakan secara tepat, sehingga keterampilan yang diperoleh lebih akurat dan bertahan lama. Penjelasan ini konsisten dengan teori Robbins dalam Widiawati (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan terbentuk melalui pengalaman langsung dan pengulangan. Penelitian Luasiani et al. (2022) juga mendukung bahwa konseling dengan pendekatan interaktif lebih efektif dibandingkan ceramah saja.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa konseling dengan metode demonstrasi berbasis multimedia merupakan strategi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Kombinasi media edukasi, penguatan praktik langsung, dan

pola pembelajaran aktif menjadi salah satu aspek kebaruan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa pendekatan konseling melalui metode demonstrasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar di SD Negeri Gunung Sari II. Metode ini mampu menjawab kebutuhan edukasi kesehatan gigi yang sebelumnya belum optimal, dengan melibatkan siswa secara aktif melalui praktik langsung dan media visual yang menarik. Perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan secara edukatif, tetapi juga berdampak nyata dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Keberhasilan metode demonstrasi ini memperkuat pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan kesehatan anak.

Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara berkelanjutan dalam program UKGS di sekolah dasar, dengan dukungan dari guru, orang tua, dan tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, kebiasaan keluarga, dan media yang perlu dikembangkan guna memperluas cakupan dan efektivitas edukasi kesehatan gigi yang lebih menyeluruh dalam membentuk perilaku kesehatan gigi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. K. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Remaja Keluarga Binaan Di Desa Manggis. Jurusan Kesehatan Gigi. Poltekkes Kemenkes Denpasar, 16(1), hal 1–23.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. Jurnal At-Tafkir, 11(1), hal 85–99.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode

- Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), hal 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>.
- Kaur, G., Daryono, & Purba, M. R. (2023). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(2), hal 01–08. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i2.546>.
- Larasati, D., Wulandari, I. S., & Kanita, M. W. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Phantom Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 50, hal 1–15.
- Lota, G. S. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), hal 89–101. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>.
- Luasiani, Y., Aminah, & Sukarsih. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Ceramah dan Konseling Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa/I Sd Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 17(2), hal 349–356. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i2.1357>.
- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Aprillia, A. (2023). Pengaruh Metode Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), hal 1–8. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.3490>.
- Maulida, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurusan Kesehatan Gigi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, hal 1–13.
- Ngatemi, & Purnama, T. (2021). Counseling with Tooth Brushing Demonstration Method as an Effort to Improve Tooth Brushing Skills and the Status of Dental and Oral Hygiene in Early Childhood at School. *Medico Legal Update*, 21(1), hal 684–687. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2553>.
- Rahmi, S. A., Juni Mulia, R., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), hal 203–209. <http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/278>.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthëë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), hal 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demontiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), hal 150–158.
- Riskesdas. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (1st ed., p. 156–627).
- Saraswati, Y. (2019). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Resesi Gingiva pada Ibu-Ibu PKK Rt 02 Rw 01 Desa Kebonharjo, Klaten. In e-Gigi. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta, hal 1–78.
- Simamora, A. A., & Yasin, K. A. (2024). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar Di Sdn 200209/25 Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aifa (JPMA)*, 6(1), hal 1–3. <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1178>.
- Rini Irmayanti Sitanaya. (2017). Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi Pada Servikal Gigi. *Media Kesehatan Gigi*, 11(1), hal 39–44.
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), hal 1–12.
- Sulistiani, S., & Hanum, N. A. (2020). Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah disertai Demonstrasi secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), hal 23–26.
- Tara, M. T. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Angka DMFT Siswa-Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Kupang. Jurusan Kesehatan Gigi. Kemenkes Poltekkes Kupang, 7(2), hal 2–19.
- Widiawati, N. K. ari. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn 2 Padangbai Manggis Karangasem. Jurusan Kesehatan Gigi. Poltekkes Kemenkes Denpasar, hal 1–23.
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita. (2023). Booklet Sikat Gigi Dalam Promosi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), hal 1–4.